

MENINGKATKAN BUDAYA MENABUNG REMAJA USIA SEKOLAH MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN APLIKASI MENABUNG

SIROJUL MUNIR¹, AMALIA², F RAHMAT KAUSAR³, HUSNA AINA AULIA⁴,
ALDI MARDIANSYAH⁵, NUR EL FATHIA⁶, FASYIKHATUN MAIDAH⁷,
M ZAINURI⁸

Sekolah Tinggi Terpadu Nurul Fikri

e-mail: rojulman@nurulfikri.ac.id

ABSTRACT

The level of financial literacy among teenagers tends to be low; nationally, the 2022 Financial Services Authority (OJK) survey results showed that the financial literacy index of the Indonesian people is still below 50%. The school digitalization program implementing information and communication technology (ICT) is expected to improve educational services in the learning system, curriculum, and administrative governance. The method of community service activities to increase students' enthusiasm for saving at SMP PGRI 10 Jakarta is carried out by providing a digital platform in the form of a web-based savings application and also socialization activities on the importance of saving through financial literacy lectures. The results of the activities showed that the level of understanding of students' financial literacy increased, 89.46% of students understood financial investment through savings activities, and the level of student participation in saving at school reached 90.20%. Teachers have implemented and used the web-based savings application platform to manage student savings so that student savings administration becomes more effective and efficient.

Key words: *Financial Literacy; School Age Teenagers; ICT Application; Saving Application*

ABSTRAK

Tingkat literasi keuangan di kalangan remaja cenderung rendah, secara nasional hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih di bawah 50%. Program digitalisasi sekolah yang menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diharapkan dapat meningkatkan layanan pendidikan dalam sistem pembelajaran, kurikulum, dan tata kelola administrasi. Metode kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan animo menabung siswa di SMP PGRI 10 Jakarta dilakukan dengan menyediakan platform digital berupa aplikasi menabung berbasis web dan juga kegiatan sosialisasi akan pentingnya menabung melalui pemberian ceramah literasi keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat pemahaman literasi keuangan siswa meningkat, 89,46% siswa memahami tentang investasi keuangan melalui kegiatan menabung, dan tingkat partisipasi siswa menabung di sekolah mencapai 90,20%. Platform aplikasi berbasis web menabung telah diterapkan dan digunakan oleh guru dalam mengelola tabungan siswa, sehingga pengelolaan administrasi tabungan siswa menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Remaja Usia Sekolah; Penerapan ICT; Aplikasi Menabung

PENDAHULUAN

Tingkat literasi keuangan pada remaja cenderung rendah [1], secara nasional hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, sedangkan tingkat literasi keuangan untuk penduduk berusia 15 sampai dengan 17 tahun sebesar 43,28% [2]. Literasi keuangan merupakan kemampuan personal untuk mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk mewujudkan kesejahteraan finansial [3]. Sekolah adalah salah satu tempat untuk pembentukan karakter siswa di era industri 4.0. Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan hal pembiasaan dan dimulai dari hal yang sederhana [4], kegiatan pengajaran pendidikan keuangan di sekolah akan meningkatkan kemampuan literasi keuangan anak. Peran serta sekolah, guru dan orang tua menjadi obat yang paling mempengaruhi didalam membiasakan menabung agar tujuan dari menabung dapat tercapai [5].

Program digitalisasi sekolah dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) diharapkan dapat meningkatkan layanan pendidikan dari aspek sistem pembelajaran, kurikulum, dan administrasi pendidikan. Menurut data Biro Pusat Statistik tentang penggunaan dan pemanfaatan ICT di tahun 2018 proporsi sekolah yang telah memanfaatkan ICT khususnya sekolah yang telah memiliki akses internet adalah 76,25%, dengan proporsi siswa yang mengakses internet di sekolah sebesar 71,65% [6]. Pemanfaatan ICT dapat diperkenalkan di kalangan remaja usia sekolah

melalui media sosial [7], dan pemanfaatan sistem pembelajaran digital menggunakan e-learning telah menjangkau seluruh siswa/i dalam proses belajar [8]. Salah satu program untuk siswa dengan tujuan melatih untuk berhemat dan menyisihkan uang jajan adalah dengan menabung di sekolah, siswa yang ikut dalam program tabungan siswa dapat sewaktu-waktu mengambil uang tabungan jika diperlukan dan dapat diambil saat kenaikan kelas [9].

SMP PGRI 10 Jakarta adalah satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang berlokasi di Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP PGRI 10 berada di bawah naungan Kemendikbud memiliki akreditasi B dengan nomor 326/BAP-S/M/DKI/2015, dan memiliki jumlah siswa sebanyak 174 orang dengan jumlah guru 14 orang. Salah satu program di SMP PGRI 10 dalam membentuk dan melatih karakter siswa dalam berhidup hemat adalah program menabung di sekolah.

Dari hasil observasi awal terkait dengan pengelolaan tabungan siswa yang dilakukan di SMP PGRI 10 masih menggunakan sistem manual yaitu dengan mencatat transaksi tabungan dalam buku catatan yang disimpan di sekolah, seperti diperlihatkan dalam Gambar 1. Adapun jika memanfaatkan komputer data transaksi tabungan siswa tersimpan dalam file *spreadsheet* yang hanya dapat diakses oleh guru wali kelas saja. Pencatatan dengan sistem buku tabungan manual ini memiliki kecenderungan risiko kerusakan dan menyebabkan hilangnya data. Dalam kasus lain buku tabungan dapat saja tertukar atau terjadi penyalahgunaan buku dengan merubah nama kepemilikan buku maupun nominal pada buku [9]. Kondisi ini mengakibatkan

pengelolaan tabungan di SMP PGRI 10 menjadi tidak efisien, tidak transparan dan memiliki nilai akuntabilitas yang rendah.

Hasil pertemuan dan diskusi awal tim pengusul dengan pihak sekolah yang di wakili oleh guru wali kelas didapatkan kegiatan literasi keuangan terutama pentingnya menabung belum maksimal dilakukan. Dari segi pengelolaan administrasi tabungan yang telah dilakukan masih lebih dominan keterlibatan guru wali kelas ketimbang siswa, sehingga kemampuan tingkat pemahaman literasi keuangan siswa belum terbentuk dengan baik. Guru wali kelas ingin menerapkan pengelolaan keuangan tabungan siswa menggunakan *tools* ICT, sehingga diharapkan pengelolaan tabungan menjadi lebih baik dan memenuhi prinsip penyelenggaraan administrasi di sekolah yang efisien, tranparan dan akuntabel.



Gambar 1: Sebelum kegiatan abdimas, guru walikelas mencatat transaksi tabungan secara manual

Hasil survei awal yang telah dilakukan tim pengusul didapat tingkat pemahaman akan literasi keuangan sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner kepada 26 siswa yang dilakukan secara acak didapatkan hasil 65,4% kurang mengerti dan memahami tentang investasi keuangan melalui kegiatan menabung, dan 73,1% siswa berkeinginan belajar bagaimana mengelola keuangan

dengan baik. Walaupun siswa melalui orang tua di rumah telah mendapatkan pengajaran dasar tentang mengelola keuangan, namun tingkat partisipasi siswa menabung di sekolah belum maksimal yaitu baru mencapai angka 69.3%.

Dari hasil studi awal tersebut, maka tim pengusul ingin membantu mengatasi permasalahan kurangnya literasi keuangan anak usia remaja sekolah menengah di SMP PGRI 10 Jakarta, yaitu dengan melakukan kegiatan sosialisasi literasi keuangan melalui kegiatan penyediaan dan pendampingan platform aplikasi menabung siswa, sehingga siswa memiliki tingkat pengetahuan literasi keuangan yang baik, dan pada akhirnya diharapkan dapat menunjang pendidikan karakter siswa di sekolah melalui belajar hidup berhemat dengan menabung. Tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah diharapkan program akan tetap berlanjut secara mandiri oleh mitra sekolah meskipun kegiatan pengabdian telah selesai.

MASALAH

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan guru wali kelas di SMP PGRI 10 dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pencatatan administrasi transaksi tabungan siswa masih manual menggunakan buku tabungan yang memungkinkan terjadinya buku tabungan tertukar atau terjadi penyalahgunaan buku dengan merubah nama kepemilikan buku maupun nominal pada buku.
2. Pemanfaatan komputer sebatas pencatatan transaksi tabungan yang tersimpan dalam file spreadsheet dan hanya dapat di akses oleh guru wali kelas saja, dan belum adanya sistem informasi yang digunakan untuk mendukung administrasi tabungan siswa.
3. Tingkat pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan masih rendah, dan pembentukan karakter siswa di sekolah melalui belajar hidup berhemat dengan menabung masih belum terlihat

Permasalahan utama yang akan ditangani adalah bagaimana memberikan solusi terhadap pencatatan administrasi transaksi tabungan siswa yang dilakukan masih secara manual menggunakan buku tabungan yang memungkinkan terjadinya buku tabungan tertukar atau terjadi penyalahgunaan buku dengan merubah nama kepemilikan buku maupun nominal pada buku. Kegiatan yang akan dilakukan akan memberikan dampak perbaikan dalam 2 (dua) aspek:

1. Peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan transaksi tabungan siswa menjadi lebih efisien, transparan dan dan akuntabel.
2. Peningkatan literasi keuangan bagi anak remaja usia sekolah melalui penggunaan ICT yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa di sekolah dengan belajar hidup berhemat melalui peran sera aktif mengikuti program menabung di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2: Metode pelaksanaan pengmas

Tahap pertama melakukan analisis kebutuhan dengan melalui survei awal tingkat pemahaman akan literasi keuangan terutama dengan pemahaman siswa akan pentingnya menabung. Metode survei dilakukan dengan menyebarkan form survei *pretest* secara acak ke siswa melalui guru wali kelas. Pada tahap ini juga dilakukan konsultasi kebutuhan sistem menabung yang telah dilakukan oleh pihak

sekolah dengan metode wawancara kepada guru wali kelas pengelola tabungan siswa. Dalam tahapan ini juga dilakukan pengumpulan data awal informasi kelas, siswa dan guru wali kelas.

Selanjutnya pada tahap kedua dilakukan evaluasi kebutuhan yaitu berupa evaluasi hasil survei awal tingkat pemahaman siswa akan literasi keuangan. Dalam tahapan kedua ini juga dilakukan evaluasi kebutuhan sistem menabung yang kemudian diterapkan melalui kustomisasi platform aplikasi menabung berbasis web yang telah dikembangkan sebelumnya.

Pada tahapan ketiga selanjutnya adalah implementasi kegiatan yang diawali dengan survei ke sekolah untuk persiapan kegiatan literasi keuangan remaja usia sekolah. Metode yang digunakan dalam pemberian literasi keuangan adalah dengan ceramah tatap langsung ke siswa/i yang dilakukan di ruangan terbuka sekolah. Materi ceramah literasi keuangan bersumber dari buku seri literasi keuangan untuk jenjang SMP yang diterbitkan oleh OJK (Muhammad, Hamid, 2017), kegiatan sosialisasi berupa ceramah diselingi dengan *game* perencanaan keuangan yang dilanjutkan sesi diskusi kelompok secara interaktif dengan peserta dengan studi kasus perencanaan keuangan.

Pada akhir kegiatan ceramah dilakukan survei akhir tingkat pemahaman dengan seluruh siswa peserta ceramah literasi keuangan (*posttest*) secara online melalui aplikasi google form. Sedangkan sosialisasi platform aplikasi menabung berfokus pada guru wali kelas pengelola tabungan yang dilakukan secara daring dengan platform online zoom. Tahapan akhir kegiatan dilakukan evaluasi kegiatan yaitu melakukan evaluasi tingkat pemahaman literasi keuangan dari form yang sudah diisi oleh siswa. Dalam tahapan ini juga dilakukan evaluasi dan pendampingan penggunaan aplikasi platform menabung kepada guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Platform Aplikasi Menabung

Platform aplikasi menabung (menabung.id) yang diterapkan di SMP PGRI 10 Jakarta, secara garis besar sudah sesuai dengan analisis kebutuhan rancangan sistem. Platform aplikasi menabung.id yang diimplementasikan di SMP PGRI 10 tidak mengalami perubahan dari segi bisnis proses dan tampilan aplikasi (*UI/UX*). Karenanya platform aplikasi telah dapat langsung diterapkan untuk sistem informasi pencatatan tabungan siswa di SMP PGRI 10 Jakarta. Gambar 3 adalah tampilan aplikasi menabung yang dapat diakses oleh guru dan siswa/i.



Gambar 3: Tampilan Aplikasi Menabung

b. Pendampingan dan Evaluasi

Metode pendampingan dan evaluasi pada kegiatan pengabdian pada masyarakat terhadap penggunaan platform aplikasi menabung oleh guru dan siswa SMP PGRI 10 Jakarta dilakukan sebagai bagian dari evaluasi sistem yang dikembangkan. Tahapan diawali dengan penjelasan tentang platform aplikasi menabung berupa teknologi, fitur dan manfaat aplikasi menggunakan metode ceramah, selanjutnya dilakukan tahap simulasi menabung dengan mendemokan aplikasi dari berbagai role pengguna (guru wali kelas dan siswa), setelahnya peserta akan diberi akun untuk mencoba aplikasi secara mandiri, dan tahapan terakhir evaluasi dengan memberikan form kuesioner umpan balik terhadap aplikasi berupa. Pada tahapan akhir ini juga dilakukan evaluasi proses pendampingan yang dilakukan oleh tim dengan mendapatkan umpan balik saran dari peserta.

c. Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Anak Remaja Usia Sekolah

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada pemahaman literasi keuangan bagi siswa remaja usia sekolah (Gambar 4 dan 5) di SMP PGRI 10 Jakarta yang dilakukan pada hari Jumat, 20 September 2024 mulai Pukul 15:00 s.d 17:00. Sosialisasi dilakukan untuk seluruh siswa/i kelas 7, 8 dan 9 sebanyak 157 siswa yang didampingi oleh para guru Wali Kelas.



Gambar 4: Kegiatan Literasi Keuangan



Gambar 5: Foto bersama tim pengmas dengan kepala sekolah, guru dan siswa/i SMP PGRI 10 Jakarta

Hasil survei awal yang telah dilakukan diperlihatkan dalam Tabel 1 didapat tingkat pemahaman akan literasi keuangan masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner kepada siswa-siswi yang dilakukan secara acak didapatkan hasil 65,4% kurang mengerti dan memahami tentang

investasi keuangan melalui kegiatan menabung, dan 73,1% siswa berkeinginan belajar bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Walaupun siswa melalui orang tua di rumah telah mendapatkan pengajaran dasar tentang mengelola keuangan, namun tingkat partisipasi siswa menabung di sekolah belum maksimal yaitu baru mencapai angka 69.3%.

Tabel 1: Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan

Kategori	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
Paham Pentingnya Menabung	65,4%	89,46%
Keinginan Belajar Menabung	73,1%	92,89%
Partisipasi Menabung Siswa	69,3%	90,20%

Hasil survei yang telah dilakukan, setelah kegiatan literasi keuangan dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024 yang diikuti oleh 157 siswa didapat tingkat pemahaman siswa meningkat cukup signifikan. 89,46% siswa mengerti dan memahami tentang investasi keuangan melalui kegiatan menabung, dan presentase siswa yang berkeinginan untuk belajar bagaimana mengelola keuangan dengan baik juga meningkat menjadi 92,89%, dan tingkat partisipasi siswa menabung disekolah mencapai angka 90,20%.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dosen STT Terpadu Nurul Fikri berupa kegiatan literasi keuangan akan pentingnya menabung dengan sasaran siswa/i remaja usia sekolah di SMP PGRI 10 Jakarta telah dilakukan dan berjalan lancar, hasil survei menunjukkan tingkat pemahaman akan pentingnya menabung meningkat secara signifikan dari sebelumnya 65,4% menjadi 89,46%.

Penyediaan platform aplikasi menabung berbasis web dengan sasaran guru wali kelas sebagai pengelola administrasi tabungan siswa telah berhasil diimplementasikan dan digunakan sebagai sistem pencatatan tabungan

siswa di SMP PGRI 10 Jakarta, sehingga pengelolaan dan administrasi tabungan menjadi lebih efektif dan efisien dalam membantu pihak sekolah.

Partisipasi mitra secara aktif diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga seluruh kegiatan berjalan secara maksimal dan memiliki kebermanfaatn bagi *stackholder* yaitu guru dan siswa/i sekolah di SMP PGRI 10 Jakarta. Dalam jangka Panjang diharapkan platform aplikasi menabung dapat secara mandiri digunakan oleh mitra sekolah, dan pendampingan ke sekolah tetap berlanjut untuk perbaikan sistem, harapan lain dapat bekerjasama dalam penyediaan dukungan ICT bagi pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui skema pemberdayaan berbasis masyarakat. Ketua STT Terpadu Nurul Fikri dan Ketua LPPM STT Terpadu Nurul Fikri yang telah banyak mendukung tim pengmas, serta pihak SMP PGRI 10 Jakarta yang telah menyediakan tempat kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Pranoto, R. D. Fauzi, E. Kustini, L. Maduningtias, and K. D. Yuangga, "Financial literacy for the vocational high school students of Sasmita Jaya," *BAKTIMAS J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 119–122, 2020.
- [2] OJK, "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," *Otoritas Jasa Keuang.*, no. November, pp. 10–12, 2022.
- [3] Fatih Atsaris Sujud and Khasan Setiaji, "Determinan Tingkat Literasi Keuangan Siswa Sekolah Menengah (Studi Komparatif Indonesia dan Vietnam)," *J. Econ. Educ. Entrep. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2020, doi:

10.26858/je3s.v1i1.38.

- [4] P. Nugroho, “Peran sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0,” *Pros. Konf. Pendidik. Nas.*, p. 208, 2020.
- [5] A. P. B. Kahar, “Pembiasaan Menabung Di Sekolah Dalam Upaya Membentuk Kepribadian Anak,” *J-PGMI J. Pendidik. Guru MI*, vol. 3, no. 2, pp. 15–29, 2020.
- [6] S. S. K. dan T. I. Biro Pusat Statistik, “Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sektor Bisnis 2018,” *J. Penelit. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. August, pp. 1–144, 2018.
- [7] F. F. Lahallo and F. G. J. Rupilele, “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mengembangkan Bisnis Di Era Digital Pada Siswa-Siswi Sma Papua Kota Sorong,” *J. Dedication to Papua Community*, vol. 7, no. 1, pp. 43–51, 2024, doi: 10.34124/jpkm.v7i1.174.
- [8] N. Z. Roza, Liszulfah Aulia, “Analisa Pemanfaatan E-Learning Menggunakan Data Statistik Pengguna Aplikasi Startup Pendidikan Selama Wabah Pandemi Covid-19,” *J. Pendidik. Sains Indones.*, vol. 9, no. 3, pp. 391–406, 2021, doi: 10.24815/jpsi.v9i3.20396.
- [9] D. Handayani and H. Lubis, “Perancangan Sistem Informasi Tabungan Siswa Menggunakan Metode Rad (Rapid Application Development)Berbasis Web,” *J. Rekayasa Inf.*, vol. 11, no. 2, 2022.